

**BAB V
KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil di Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang tidak memperhatikan komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pengrajin tempe bungkil kacang pada masing-masing industri hanya memperhitungkan bahan baku yang digunakan serta biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi tempe bungkil kacang.
2. Pada masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang berdasarkan bahan baku menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri tempe bungkil kacang.
3. Nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang disebabkan karena dipengaruhi oleh harga *input* bahan baku yang lebih besar daripada nilai produk tempe bungkil kacang.
4. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dengan metode *variable costing* bungkil kacang tanah terdapat selisih yaitu hasil perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yang lebih besar daripada perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing*. Keuntungan yang didapatkan oleh masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang

berbeda dan berdasarkan perhitungan R/C Rasio, masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang dikatakan menghasilkan keuntungan. Pada perhitungan nilai tambah pada masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang dengan menggunakan metode Hayami mendapatkan hasil yang berbeda-beda, tetapi hasil dari perhitungan nilai tambah oleh masing-masing industri rumah tangga tempe bungkil kacang termasuk dalam kriteria rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Masing-masing pengrajin tempe bungkil kacang perlu mencoba perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* agar bisa mendapatkan hasil akurat.
2. Masing-masing pengrajin tempe bungkil kacang perlu meningkatkan pendapatan dengan cara mencari harga beli bahan baku yang lebih rendah atau menaikkan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P. dan Kristanto, S. B. (2013) *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- Dini, D. N., Hernawati, T. dan Sibuea, S. R. (2020) “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Tempe dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry,” *Buletin Utama Teknik*, 16, hal. 24–28.
- Firdaus, M. (2012) *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, N. (2017) *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, A. F. dan Muttalib, S. A. (2020) “Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Tempe di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur,” *JRPB*, 8, hal. 230–235.
- Horngern, C. T., Datar, S. M. dan Foster, G. (2011) *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kominfo (2020) *Menjawab Tantangan Distribusi Tabung Melon*. Tersedia pada: https://kominfo.go.id/content/detail/32199/menjawab-tantangan-distribusi-tabung-melon/0/artikel_gpr (Diakses: 12 Juli 2021).
- Maulidah, S. (2012) *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mulyadi (2014) *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pamungkas, E. T. G. D., Sugiyono dan Nurtama, B. (2018) “Tempe Bungkil Kacang Tanah Khas Malang Malang Peanut Press Cake Tempe.”
- Pelealu, A. J. H., Manoppo, W. S. dan Mangindaan, J. V. (2018) “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus pada Kertina’s Home Industry),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6, hal. 34–40.
- Porajouw, W. L. T., Dumais, J. N. K. dan Rori, Y. P. I. (2019) “Analisis Keuntungan Usaha Tempe Sumarko di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado,” *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 15, hal. 71–78.
- Rihi, Y. S. A. L., Pellokila, M. R. dan Sinu, I. (2018) “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Rugi laba Produk Tempe (Studi Kasus pada Home Industry ‘Berkat Ilahi’ Kelurahan Bakunase),” *Buletin Excellentia*, 7, hal.

181–187.

Salim, E. (2012) *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Yogyakarta: Lily Publisher.

Shinta, A. (2011) *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Soehyono, F., Rochdiani, D. dan Yusuf, M. N. (2014) “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe (Studi Kasus di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 1, hal. 43–50.

Soetriono dan Suwandari, A. (2016) *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*. Malang: Intimedia.

Sujarweni, V. W. (2015a) *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2015b) *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Timotius, K. H. (2017) *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Zuraida (2019) “Analisis Nilai Tambah Produk Tahu dari Kedelai di Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan,” *Zira'ah*, 44, hal. 13–19.